

intensitas kecerahan dari sebuah warna. Value/brightness adalah tingkat terang gelap dari suatu warna. (Bleicher, 2023, pp. 64–65) Di dalam teori warna, ada warna bisa dikaitkan kepada suhu-nya. Menurut Bleicher (2023), roda warna bisa dibagi menjadi dua. Belahan warna dingin dan belahan warna hangat. Kelompok hangat merupakan warna kuning, jingga, dan merah, dan kelompok dingin mencakupi warna-warna biru, dan ungu dan merah muda.

Menurut Lukmanto (2020), warna sering diasosiasikan dengan emosi manusia dimana terdapat warna tertentu yang sering dipasangkan dengan emosi tertentu. Psikologi warna adalah pembelajaran cara warna mempengaruhi dan dipengaruhi dari psikologi manusia. Bleicher (2023) berkata bahwa pengetahuan ini memperbolehkan seniman dan desainer untuk secara sengaja menciptakan karya yang akan menghasilkan respon yang diinginkan dari penonton. Warna-warna mempunyai makna/efek masing-masing. Berikut adalah beberapa warna yang akan dibahas.

Menurut Patti Bellantoni (2023), merah bisa menunjukkan perasaan amarah karena warna merah yang terang memiliki kualitas yang agresif secara visual. dan Warna biru yang gelap yang digunakan dipakai untuk merepresentasikan perasaan sedih. Bellantoni berkata bahwa biru bisa memberi impresi pasif ataupun ketidakberdayaan (2023). Warna oranye yang menimbulkan perasaan hangat dan ramah (Bellantoni, 2023) digunakan untuk menunjukkan bahwa keluarga yang terpisah akhirnya kembali lagi dan menjadi hangat.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Film Pahit Legit adalah sebuah film animasi 2D pendek yang berdurasi 5 menit dan diciptakan menggunakan animasi 2D frame-by-frame, di mana penulis merupakan colorist dari film tersebut. Film ini memiliki genre drama supernatural dan komedi. Tema film Pahit Legit adalah “*overcoming grief*” atau melewati duka, dan menggunakan model *5 stages of grief* dari Kubler-Ross (2014) sebagai basis penceritaan duka tokoh-tokoh dalam film.

Penciptaan film Pahit Legit menggunakan sebuah color script untuk perancangan warna film tersebut, di mana color script akan menjadi fokus dari karya tulis penelitian ini. Penulis merancang color script agar model *5 stages of grief* dapat direpresentasikan melalui warna-warna di film ini.

3.2. Konsep Karya

Konsep penciptaan dari film ini adalah sebuah film pendek animasi yang menceritakan perjalanan seseorang bernama Nanda dalam membangkitkan toko kue tradisional ibunya yang sudah meninggal. Bentuk karya ini adalah sebuah film animasi 2D. Konsep penyajian karya adalah melalui pemilihan alur dan tema cerita, dan juga melalui aspek visual film tersebut.

3.3. Tahapan Kerja

Metodologi penelitian terdiri dari beberapa langkah yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Penentuan Scene *5 Stages of Grief* di Pahit Legit: Penelitian dimulai dari pembahasan dengan sutradara terkait shot yang bertujuan melambangkan *5 stages of grief*.
2. Pemilihan Scene *5 Stages of Grief* dari Film Referensi: Penelitian dilanjutkan dengan memilih scene-scene dari film yang dipakai sebagai referensi.
3. Mengambil *Color Swatch* dari Film Referensi: Referensi warna diambil menggunakan *color swatch* dari film-film animasi serupa.
4. Perancangan *Color Script* Pahit Legit: Dilakukan analisa warna dengan data *hue*, *saturation*, dan *value* yang didapatkan dari referensi warna. Analisa tersebut menghasilkan palet warna yang menjadi acuan dalam pemilihan warna *color script*.

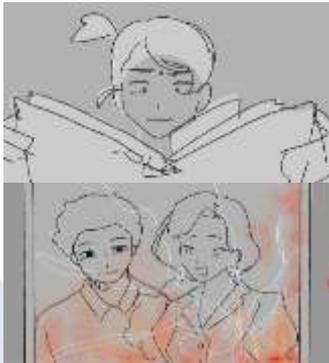
Perancangan *Color Script* Pahit Legit: Tahap terakhir adalah implementasi warna kepada setiap shot yang dirancang, termasuk penyesuaian warna kepada scene film yang akan dipakai.

3.3.1. Penentuan Scene 5 Stages of Grief di Pahit Legit

Penulis mengkonfirmasi poin cerita dimana saja yang merepresentasikan *5 stages of grief* pada Pahit Legit dengan bertanya sutradara dan penulis film bernama Michelle Angelica yang juga merupakan mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara. Beliau memberikan penjelasan untuk setiap shot yang akan menggambarkan *5 stages of grief* dan juga menggunakan model yang diciptakan oleh Kubler Ross sebagai panduan dalam penulisan cerita. Hasil proses tersebut tercantum pada tabel 3.1 dan dijadikan sebagai acuan perancangan *color script* dalam tulisan akademik ini.

Tabel 3.1. Table Film Shot 5 Stages of Grief Dalam Film Pahit Legit

Shot	Stage of Grief	Storyboard
SC5_SH5 - SC5_SH7 (Scene 5, Shot 5-7)	<i>Denial</i>	

<p>SC6_SH5 dan SC6_SH11 (Scene 6, Shot 5) (Scene 6, Shot 11)</p>	<p><i>Anger</i></p>	
<p>SC5_SH12 (Scene 5, Shot 12)</p>	<p><i>Bargaining</i></p>	
<p>SC7_SH05 (Scene 7, Shot 5)</p>	<p><i>Depression</i></p>	
<p>SC9_SH04 (Scene 9, Shot 4)</p>	<p><i>Acceptance</i></p>	

(Sumber: Penulis, 2025)

Tahap *denial* dan *anger* dilambangkan oleh lebih dari satu shot. Dari shot-shot tersebut, penulis memilih salah satu shot untuk menjadi fokus dalam penelitian ini. Dari pilihan-pilihan shot yang melambangkan perasaan *denial*, penulis mengambil SC5_SH7 (Scene 5, Shot 7). Untuk perasaan *anger*, penulis menggunakan SC6_SH5 (Scene 6, Shot 5).

3.3.2. Pemilihan Scene 5 Stages of Grief dari Film Referensi

Setelah melakukan tahap konfirmasi dengan sutradara, penulis menjalankan tahap pemilihan referensi dari film lain. Penulis memilih dua film animasi sebagai acuan dalam penentuan warna untuk masing-masing stages dalam perancangan color script Pahit Legit. Film pertama yang diambil adalah film *Coco* oleh Pixar

Animation Studios, dan film kedua adalah Encanto oleh Walt Disney Animation Studios.

Pada film referensi, diambil shot-shot tertentu yang dievaluasi oleh penulis cukup menggambarkan setiap *stages of grief*. Penulis memilih scene referensi menggunakan 5 *stages of grief*, di mana scene yang dipilih memiliki alur cerita yang sesuai dengan *stage of grief* tersebut dan memiliki warna yang menimbulkan perasaan yang sesuai menurut psikologi warna yang dibahas oleh Bleicher. Hasil screenshot yang dipilih dari scene-scene tersebut ditampilkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Table Film Shot 5 *Stages of Grief* Dalam Film Encanto dan Coco

Stages	Encanto	Coco
<i>Denial</i>		
Anger		
Bargaining		
Depression		
Acceptance		

(Sumber: Penulis, 2025)

Shot-shot pada table 3.2 dipilih karena scene tersebut telah menggambarkan 5 tahap *stages of grief* menurut Kubler Ross. Pada film Encanto, karakter Abuela melewati 5 tahap duka karena usahanya dalam mempertahankan rumah keluarganya dan dalam melindungi keluarganya. Dimana rumahnya dan kekuatan ajaib keluarganya sangat berarti ke tokoh Abuela karena ia mendapatkannya setelah suaminya meninggal. Pada film Coco, bisa terlihat bahwa karakter Hector melewati *stages of grief* dalam perjalanannya untuk menjenguki anaknya. Mulai dari Hector yang tidak menerima bahwa ia tidak rindukan oleh anaknya sampai ke bagian cerita dimana Hector menerima bahwa ia akan dilupakan selamanya.

3.3.3. Mengambil Color Swatch dari Film Referensi

Dari setiap *screenshot* yang diambil dari setiap film referensi, penulis mengambil sampel warna (*color swatches*) menggunakan situs web Adobe Color, yang mengambil gambar yang dimasukan dan mengembalikan sampel 5 warna dari gambar tersebut. Hasil *color swatches* yang didapatkan dari kedua film referensi dipasangkan secara visual, agar warna-warna tersebut memiliki pasangan yang paling sesuai. Penulis memastikan untuk memperhitungkan konteks latar dari scene tersebut. Sebagai ilustrasi, pada pengambilan sampel scene yang sama-sama menggambarkan *acceptance* seperti yang digambarkan di tabel 3.3 dan tabel 3.4. Warna yang terpilih dari scene *acceptance* terlihat mirip secara visual dengan sedikit variasi *saturation* dan *value*. Metode pengumpulan data tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2023) yang menganalisis perubahan intensitas warna dalam film animasi Pixar.

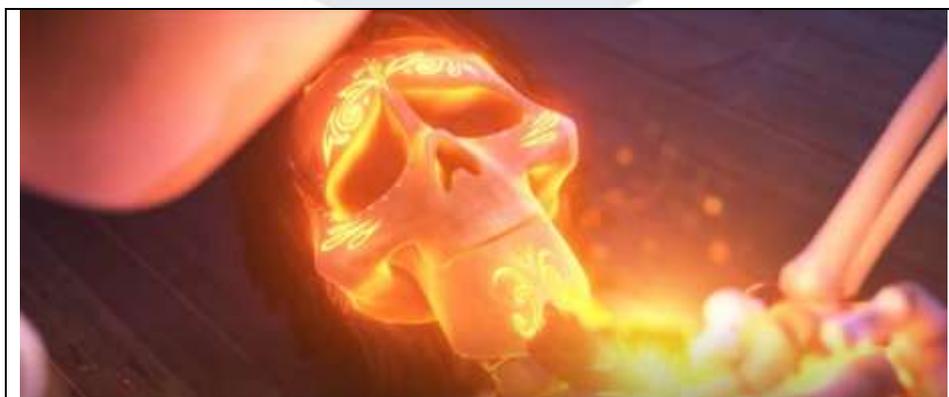
Tabel 3.3. Table Shot “Acceptance” pada Film Encanto



Hex Code	Hue	Saturation	Value
#F2856D	10.83	54.96	94.9
#F2B441	38.98	73.14	94.9
#D98B2B	33.1	80.18	85.1
#A62139	349.17	80.12	65.1
#59310E	28	84.27	34.9

(Sumber: Penulis, 2025)

Tabel 3.4. Table Shot “Acceptance” pada Film Coco



Hex Code	Hue	Saturation	Value
#F2E85C	56	61.98	94.9
#F2B84B	39.16	69.01	94.9
#F28241	22.03	73.14	94.9
#D94625	11	82.95	85.1
#8C3730	4.57	65.71	54.9

(Sumber: Penulis, 2025)

Untuk melakukan eksplorasi warna, penulis mengambil rata-rata dari setiap pasangan *color swatch* nilai *hue*, *saturation*, dan *value* dari scene referensi. Dari 5 pasang *color swatch* yang didapatkan dari dua scene referensi, penulis mendapatkan

5 *color swatch* rata-rata. Warna rata-rata ini dipakai sebagai titik awal penentuan warna dari scene di Pahit Legit, agar warna yang dihasilkan menyerupai warna dari referensi. Nilai *saturation* dan *value* sama-sama memiliki jangkauan 0 hingga 100. Maka, perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara langsung. Namun, perlu dicatat bahwa nilai hue merupakan representasi dari roda warna dan merupakan nilai derajat sebuah lingkaran. Hue memiliki jangkauan dari 0 hingga 360 dan bersifat siklis. Maka dari itu, penulis memastikan untuk tidak mengambil rata-rata nilai hue secara langsung, melainkan menggunakan algoritma berikut untuk mendapatkan nilai mean hue dari data sampel.

- 1) Kumpulkan nilai hue yang ingin diambil rata-ratanya. Contoh :
 - a) Hue 349 dan 11
 - b) Hue 50 dan 52
- 2) Buat pasangan nilai kedua, yang terdiri dari nilai hue yang lebih besar dan nilai yang lebih kecil ditambahkan 360
 - a) Hue 349 dan 371
 - b) Hue 410 dan 52
- 3) Hitung selisih antara pasangan nilai dari langkah 1 dan pasangan nilai dari langkah 2, dan tentukan pasangan yang memiliki selisih yang lebih kecil.
 - a) Selisih langkah 1: $349 - 11 = 338$
Selisih langkah 2: $371 - 349 = 22$
 - b) **Selisih langkah 1: $52 - 50 = 2$**
 Selisih langkah 2: $410 - 52 = 358$
- 4) Cari nilai rata-rata dari pasang nilai yang ditentukan di langkah 3 modulo 360.
 - a) $(371 + 349) / 2 = 360$
 $360 \bmod 360 = \mathbf{0}$
 - b) $(52 + 50) / 2 = 51$
 $51 \bmod 360 = \mathbf{51}$

Tabel 3.5. Tabel Warna Rata-rata dari bagian “Acceptance” pada Encanto dan Coco

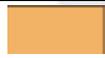
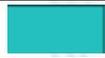
Hex Code	Hue	Saturation	Value
#F2B365	33.41	58.47	94.9
#F2B646	39.07	71.07	94.9
#E58636	27.57	76.66	90
#C02423	0.09	81.53	75.1
#72341D	16.28	74.99	44.9

(Sumber: Penulis, 2025)

Hasil dari perhitungan rata-rata dari nilai *hue*, *saturation*, dan *value* dari scene *acceptance* pada Encanto dan Coco menggunakan metode di atas dapat dilihat pada tabel 3.5.

Jika pengambilan nilai rata-rata mengabaikan sifat melingkar dari nilai hue dan perhitungan dilakukan secara langsung dari nilai yang terkumpulkan, hasil mean memiliki potensi untuk tidak representatif pada visual dari shot tersebut. Pada tabel 3.6 terdapat contoh hasil yang menggunakan metode langsung. Walaupun warna #F2B366, #F2B646, #E58637, dan #73341D secara visual mirip sesuai dengan data yang terkumpulkan, warna #24BFBF memiliki warna teal atau biru-hijau dan secara visual tidak menyerupai merah dan maroon atau merah gelap dari scene sampel.

Tabel 3.6. Tabel Warna Rata-rata Menggunakan Rumus Direct Average

Nilai rata-rata langsung “Acceptance”			Sampel Coco “Acceptance”		Sampel Encanto “Acceptance”	
Hex Code	Color	Hue	Color	Hue	Color	Hue
#f2b366		33.41		56		10.83
#f2b646		39.07		39.16		38.98
#e58637		27.5		22.03		33.1
#24bfbf		180.09		11		349.17
#73341d		16.28		4.57		28

(Sumber: Penulis, 2025)

Hasil warna rata-rata tersebut kemudian dipakai penulis sebagai dasar color swatch untuk mewarnai scene *acceptance* dalam film Pahit Legit, yaitu SC9_SH04 (Scene 9, Shot 4). Proses ini dilakukan untuk setiap tahap dari 5 *stages of grief*.

3.3.4. Mengambil Color Swatch dari Film Referensi

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dari referensi, color swatch rata-rata tersebut dipakai sebagai basis untuk perancangan color script dari film Pahit Legit. Shot acceptance di film Pahit Legit, yang digambarkan di gambar 3.1., 5 warna yang dihitung sebelumnya pada tabel 3.5. dimasukan ke elemen-elemen visual di dalam color script shot *acceptance*.



Gambar 3.1. Color Script Pahit Legit pada Shot Acceptance
(Sumber: Penulis, 2025)

Saat mengambil warna referensi untuk film Pahit Legit, penulis perlu mempertimbangkan beberapa faktor sebelum menerapkan warna rata-rata secara langsung.

1. Beberapa elemen pada shot tersebut tidak dapat diubah warnanya secara drastis, seperti *color palette* dari karakter yang sudah ditentukan.
2. Latar tempat, waktu, dan suasana di mana terjadinya scene tersebut dapat mempengaruhi pewarnaan dari film tersebut. Contohnya seperti bagaimana latar waktu bisa mempengaruhi arah cahaya matahari dan bagaimana lampu dan kecerahan pada scene bisa dikaitkan dengan emosi yang dirasakan oleh tokoh pada cerita.
3. Psikologi warna dapat diterapkan di karya film untuk menekankan emosi yang ingin disampaikan colorist. Dari pengolahan nilai *hue*, *saturation*, dan *value*, terdapat beberapa pola yang muncul dalam *color palette* yang

berhubungan dengan color psychology. Pada color palette yang didapatkan dari scene *depression*, warna yang muncul cenderung ke warna dingin, atau biru dan gelap. Selain itu, warna dari scene *acceptance* merupakan warna terang dan hangat, yang melambangkan kerukunan dan kehangatan emosional. Maka dari itu, warna-warna yang memiliki asosiasi psikologi warna dapat ditekankan untuk menonjolkan asosiasi emosi dari 5 *stages of grief* dengan warna scene tersebut.

Penulis sebagai colorist perlu menyesuaikan warna rata-rata yang dikumpulkan sesuai konteks dan latar dalam film Pahit Legit. Maka dari itu, penyesuaian palet warna dari scene *acceptance* dengan dilakukan melalui beberapa metode:

1. Menurunkan saturasi dan menyesuaikan warna ke konteks scene yang memiliki latar di dalam toko kue tua di pagi hari.
2. Menambahkan *overlay layer* dengan warna tertentu, untuk menonjolkan warna berdasarkan psikologi warna. Pada shot *acceptance* dipilih warna jingga, yang merupakan warna hangat dan menimbulkan asosiasi kehangatan emosional. *Layer effects* lain dapat digunakan untuk menonjolkan rasa dan *mood* yang ingin dicapai pada shot tersebut.
3. Pencahayaan scene digunakan untuk menekankan perasaan pada *Acceptance* dan mendukung simbolisme. Cahaya pagi hari menyinari semua tokoh dan kehangatan dari cahaya matahari diletakkan.



Gambar 3.2. Color Script Pahit Legit pada Shot Acceptance Setelah Penyesuaian (Sumber: Penulis, 2025)

Hasil dari penyesuaian tersebut ditampilkan pada gambar 3.2. Proses ini dilakukan pada *color script* untuk 4 shot lain yang merepresentasikan 5 *stages of grief*. Tabel 3.7 berisi hasil perhitungan warna rata-rata untuk setiap scene 5 *stages of grief* bersama dengan nilai dari kedua film referensi, yaitu *Coco* dan *Encanto*, dari mana *color script* film Pahit Legit mendapatkan acuan palet warna sebelum disesuaikan.

Tabel 3.7. Hasil Rata-Rata 5 Stages dalam Encanto dan Coco

Film	Encanto				Coco				Average			
	Hex	Hue	Saturation	Value	Hex	Hue	Saturation	Value	Hex	Hue	Saturation	Value
Denial	#260D26	300	65.79	14.9	#9755D9	270	60.83	85.1	#6B2F80	285	63.31	50
	#121B26	213	52.63	14.9	#BF4B96	321.21	60.73	74.9	#4F3272	267.1	56.68	44.9
	#072623	174.19	81.58	14.9	#203B8C	225	77.14	54.9	#124259	199.6	79.36	34.9
	#592B11	21.67	80.9	34.9	#D91136	348.9	92.17	85.1	#992015	5.28	86.53	60
	#401D16	10	65.62	25.1	#261008	16	78.95	14.9	#33160E	13	72.29	20
Anger	#260716	330.97	81.58	14.9	#1C1740	247.32	64.06	25.1	#2C0E33	289.14	72.82	20
	#591B55	303.87	69.66	34.9	#1F1D59	242	67.42	34.9	#3D1C59	272.94	68.54	34.9
	#5F5173	264.71	29.57	45.1	#2135A6	230.98	80.12	65.1	#4A3F8C	247.84	54.84	55.1
	#592C1C	15.74	68.54	34.9	#B3573F	12.41	64.8	70.2	#86422D	14.08	66.67	52.55
	#40201D	5.14	54.69	25.1	#460015	342	100	27.45	#430F15	353.57	77.34	26.27
Bargaining	#401635	315.71	65.62	25.1	#730220	344.07	98.26	45.1	#5A1035	329.89	81.94	35.1
	#566B73	196.55	25.22	45.1	#6765A6	241.85	39.16	65.1	#5F6F8C	219.2	32.19	55.1
	#142618	133.33	47.37	14.9	#8C846C	45	22.86	54.9	#4A593A	89.17	35.11	34.9
	#402725	4.44	42.19	25.1	#A6123A	343.78	89.16	65.1	#73272F	354.11	65.67	45.1
	#0D0D0D	0	0	5.1	#26010B	343.78	97.37	14.9	#1A0D0F	351.89	48.68	10
	#241126	294.29	55.26	14.9	#26030D	342.86	92.11	14.9	#260A1D	318.57	73.68	14.9

Depression	#141826	226.67	47.37	14.9	#730220	344.07	98.26	45.1	#3F154C	285.37	72.81	30
	#07090D	220	46.15	5.1	#211D2A	258.46	30.95	16.47	#11111C	239.23	38.55	10.78
	#435373	220	41.74	45.1	#2F6C73	186.18	59.13	45.1	#395D73	203.09	50.43	45.1
	#394759	213.75	35.96	34.9	#2E4959	202.33	48.31	34.9	#344759	208.04	42.13	34.9
Acceptance	#F2856D	10.83	54.96	94.9	#F2E85C	56	61.98	94.9	#F2B365	33.41	58.47	94.9
	#F2B441	38.98	73.14	94.9	#F2B84B	39.16	69.01	94.9	#F2B646	39.07	71.07	94.9
	#D98B2B	33.1	80.18	85.1	#F28241	22.03	73.14	94.9	#E58636	27.57	76.66	90
	#A62139	349.17	80.12	65.1	#D94625	11	82.95	85.1	#C02423	0.09	81.53	75.1
	#59310E	28	84.27	34.9	#8C3730	4.57	65.71	54.9	#72341D	16.28	74.99	44.9

(Sumber: Penulis, 2025)

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Color script untuk film Pahit Legit yang dihasilkan menggunakan metode yang tertera sebelumnya ditampilkan dalam Gambar 4.1.



Gambar 4.1. *Color Script* Pahit Legit pada 5 *Stages of Grief*
(Sumber: Penulis, 2025)

Untuk melakukan evaluasi *color script* ini, sampel *color swatch* diambil menggunakan situs web Adobe Color seperti yang diterapkan sebelumnya pada scene referensi dari film *Coco* dan *Encanto*. Dari hasil *color swatch*, penulis mencatat nilai *hue*, *saturation*, dan *value* pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Color Palette 5 Stages dalam Pahit Legit

Film	Pahit Legit				
	Color Script	Hex	Hue	Saturation	Value
Stages of Grief	Denial	#73246D	305	34	45
		#270D0A	6	12	15
		#183540	196	17	25